

EDUKASI GEMA CERMAT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENGUNAAN OBAT RASIONAL

GEMA CERMAT EDUCATION TO IMPROVE THE QUALITY OF RATIONAL MEDICINE USE

Bingar Hernowo¹

¹Prodi DIII Farmasi, STIKes Madani Yogyakarta

Yogyakarta, 55792, Indonesia

Email: bingar7@gmail.com

HP : 0895422183540

Abstrak

Permasalahan kesalahan masyarakat dalam menggunakan obat yang tidak rasional merupakan masalah nasional. Sejauh ini, beberapa perilaku penggunaan obat yang tidak rasional semakin marak seperti, pembelian obat bebas yang tidak tepat dengan penyakit maupun tatacara konsumsi yang salah. Perihal yang sama juga dialami oleh Ibu-ibu Dusun Kradenan, Srimulyo, Bantul. Menurut pengakuan beberapa ibu menyatakan bahwa selama ini mereka mengonsumsi obat sesuai dengan saran tetangga maupun orang dekat tanpa membaca penggunaan dan cara pakai dengan teliti. Kondisi tersebut didukung karena selama ini mereka baru mendapatkan edukasi tentang pengelolaan obat tetapi belum mendapatkan pengetahuan tentang cermat memilih dan menggunakan obat. Sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh mitra di atas, maka pengabdian menghadirkan solusi dengan memberikan edukasi Gema Cermat untuk meningkatkan kualitas penggunaan obat sehingga masyarakat bisa mengambil keputusan mandiri tentang pemilihan dan penggunaan obat dengan cermat dan teliti. Edukasi dilakukan pada 20 Mei 2022 kepada 25 peserta melalui model ceramah dengan menggunakan media poster dan buku pedoman Gema Cermat yang dilanjutkan dengan Forum. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang informasi penggunaan obat setelah dilakukan kegiatan pengabdian

Kata Kunci : Edukasi, Gema Cermat, Kualitas Penggunaan Obat

Abstract

People's mistake in using drugs irrationally is a national problem. Several irrational drug use behaviors are increasingly prevalent, such as buying over-the-counter drugs that are not appropriate for the disease or wrong consumption procedures. It happens also in the Kradenan. Several mothers stated that so far they had taken the medicine according to the advice of neighbors and close people without carefully reading the use and how to use it. This condition is supported because so far they have only received education about drug management but have not received knowledge about how to carefully choose and use drugs. In accordance with the problems experienced by the partners above, the service provider presents a solution by providing Gema Cermat education to improve the quality of drug use so that people can make independent decisions about the selection and use of drugs carefully and thoroughly.

Education is carried out through a lecture model using poster media and the Gema Cermat manual, followed by a Forum. The activity was conducted on 20 May 2022. The results of the activity evaluation show that there is an increase in knowledge about drug use information after service activities are carried out

Keywords: Education, Gema Cermat, Quality of Drug Use

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemudahan akses keseluruhan informasi membuat masyarakat seringkali memutuskan untuk melakukan sebuah tindakan tanpa berkonsultasi terlebih dahulu kepada ahli. Hal tersebut memicu masyarakat untuk menggunakan obat secara tidak rasional, dimana mereka melakukan konsumsi tidak sesuai dengan kebutuhan klinis, dosis, waktu yang tepat, serta pembiayaan yang sesuai. Hingga sekarang, penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi masalah yang sangat diperhatikan di seluruh dunia. (WHO, 2014)

Perilaku penggunaan obat yang tidak rasional diantaranya penggunaan obat yang berlebihan atau sering disebut dengan istilah polifarmasi, konsumsi antibiotik yang tidak sesuai, dosis yang kurang maupun berlebihan, penggunaan injeksi bebas tanpa konsultasi maupun peresepan, serta ketidakpatuhan dalam pengelolaan obat. Permasalahan kesalahan masyarakat dalam menggunakan obat yang tidak rasional merupakan masalah nasional dan mendapatkan perhatian besar oleh pemerintah. Hal tersebut karena dampak serius yang dialami oleh masyarakat akibat ketidaktahuan dan ketidakpahaman tentang penggunaan obat yang rasional. (Kemenkes, 2017)

Akibat dari kekurangtahuan tersebut menyebabkan masyarakat mengalami efek samping atas penggunaan obat yang tidak benar sehingga bisa membahayakan diri, mengancam jiwa, serta meningkatkan resistensi terhadap antibiotik. (Wibowo, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,14% dari obat yang disimpan masyarakat di rumah adalah antibiotik yang diperoleh tanpa resep dokter. Kondisi terjadi selain karena kurangnya pengetahuan masyarakat, ketidakpatuhan layanan pemberi obat

(apotek), serta semakin maraknya media perusahaan dalam mempromosikan obat tanpa disertai dengan langkah-langkah mendapatkan maupun penggunaan secara rasional. (Infarkes, 2015)

Menganggap bahwa penggunaan obat tidak rasional adalah issue strategis yang besar, maka pada tahun 2015 pemerintah telah meluncurkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Munculnya solusi dari pemerintah ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar. (Kemenkes R. , 2015). Namun, sosialisasi tersebut belum mampu mencakup secara nasional hingga pelosok desa wilayah Indonesia salah satunya adalah masyarakat Dusun Kradenan, Srimulyo, Bantul. Menurut pengakuan beberapa ibu menyatakan bahwa selama ini mereka mengonsumsi obat sesuai dengan saran tetangga maupun orang dekat tanpa membaca penggunaan dan cara pakai dengan teliti. Fakta tersebut didukung karena selama ini mereka baru mendapatkan edukasi tentang pengelolaan obat tetapi belum mendapatkan pengetahuan tentang cermat memilih dan menggunakan obat.

Sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh mitra di atas, maka pengabdian menghadirkan solusi dengan memberikan edukasi Gema Cermat untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas penggunaan obat sehingga masyarakat bisa mengambil keputusan mandiri tentang pemilihan dan penggunaan obat dengan cermat dan teliti.

METODE

Tempat kegiatan dilaksanakan di Dusun Kradenan, Srimulyo, Bantul yang dilakukan dengan durasi satu hari pada tanggal 20 Mei 2022, dan evaluasi pada tanggal 04 Juni 2022.

Metode pendekatan yang digunakan terdiri dari :

1. *Focus Group Discussion* untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan bersama.
2. Ceramah sosialisasi Gema Cermat dengan media poster dan buku pedoman untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan obat rasional.
3. Survei peningkatan pengetahuan melalui kuesioner.

Tahapan rencana kegiatan PKM secara umum terbagi menjadi empat tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan dan persiapan
Perencanaan dimulai dengan melakukan diskusi bersama mitra terkait kesepakatan jadwal, jenis kegiatan, dan tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah proses penyepakatan selesai, pengabdian bersama tim melakukan persiapan materi dan media edukasi berupa poster dan buku pedoman.
2. Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam waktu sehari karena program bersifat insidental. Sebelum proses kegiatan, pengabdian melakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dilakukan kegiatan pengabdian oleh pengabdian. Kemudian, edukasi yang dilaksanakan ditampilkan dalam layar proyektor yang disertai dengan selebaran poster dan sosialisasi buku pedoman Gema Cermat sebagai pelengkap materi. Setelah pelaksanaan edukasi, pengabdian bersama mitra mengadakan *Focus Group Discussion* untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan bersama.
3. Evaluasi
Evaluasi dilakukan melalui survey dengan instrument kuesioner untuk mengukur pengetahuan serta mengetahui perubahan perilaku dua

minggu setelah proses edukasi.

4. Pelaporan dan publikasi
Pelaporan dilakukan dengan menyajikan semua hasil pengabdian dalam dokumen yang disimpan di perpustakaan STIKes Madani serta LPPM. Selanjutnya, untuk meningkatkan kebermanfaatan hasil kegiatan, pengabdian melakukan publikasi artikel ilmiah di Jurnal Abdimas Madani.

Secara umum, mitra mempunyai dua peran dalam pengabdian, yaitu :

1. Memberikan perijinan terkait lokasi dan sarana prasarana pengabdian
2. Menjadi obyek pengabdian baik dalam pelaksanaan maupun evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan

Kesepakatan hasil diskusi dengan Ibu RT sebagai wakil mitra didapatkan hasil bahwa kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 04 Juni 2022 dengan jumlah peserta 25 orang ibu-ibu usia dewasa maupun lansia. Lokasi kegiatan bertempat di kediaman Ibu RT.

B. Pelaksanaan Kegiatan

1. Mengukur pengetahuan masyarakat tentang informasi obat
Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan edukasi oleh pengabdian. Proses pengukuran dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 10 menit menggunakan 5 pertanyaan sederhana.
2. Edukasi tentang manajemen informasi obat
Konten Gema Cermat yang diedukasikan terfokus pada manajemen informasi obat yang harus diketahui masyarakat dengan urutan sebagai berikut :



Komposisi

Pengabdi menerangkan tentang informasi zat-zat aktif yang harus diketahui oleh masyarakat sebelum menggunakan obat. Secara sederhana, masyarakat diedukasi tentang beberapa kandungan obat dan manfaatnya oleh pengabdi dengan media proyektor.

Indikasi

Pengabdi menerangkan tentang khasiat/manfaat dari obat yang akan digunakan. Pengabdi mengingatkan agar masyarakat paham terlebih dahulu manfaat obat baru menggunakan. Untuk mengetahui fungsi dan manfaat obat, masyarakat bisa menggunakan fasilitas internet maupun tenaga kesehatan terdekat untuk mengetahui manfaat dari obat.

Dosis dan cara pakai

Pengabdi menjelaskan tentang cara penggunaan obat yang meliputi waktu dan berapa kali obat tersebut digunakan dalam sehari.

Efek samping

Pengabdi menerangkan tentang dampak yang tidak diinginkan atau merugikan dan tidak diharapkan yang terjadi karena penggunaan obat pada dosis yang dianjurkan.

Kontra indikasi

Pengabdi menjelaskan tentang kondisi tertentu yang menyebabkan penggunaan obat tersebut tidak dianjurkan atau dilarang, karena dapat meningkatkan risiko terhadap pasien.

Tanggal kadaluarsa

Pengabdi menjelaskan tentang pentingnya mengecek tanggal kadaluarsa obat pada kemasan untuk menghindari konsumsi obat yang *expired*.

3. Evaluasi

Pada proses evaluasi pengabdi mengukur keberhasilan kegiatan melalui *post-test* atas pertanyaan yang sebelumnya telah diujikan pada *pre-test* di sesi edukasi. Dari lima pertanyaan sederhana dengan level kognitif C1 didapatkan hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut :

Tabel 6.1

Peningkatan Pengetahuan tentang Edukasi Gema Cermat

Kategori	Pre-test %	Post-test %
Tinggi	25	85
Sedang	25	15
Kurang	50	-

Sesuai tabel di atas terlihat bahwa ada peningkatan pengetahuan secara signifikan terkait dengan Gema Cermat yang diedukasikan pengabdi dalam kegiatan PKM. Setelah dilakukan edukasi, sebagian besar peserta (85%) mempunyai pengetahuan tinggi terkait dengan enam tahap yang harus dilakukan sebelum

mengonsumsi obat

4. Pelaporan dan publikasi

Tahapan terakhir kegiatan adalah pelaporan yang dituliskan pengabdian sebagai bentuk dokumentasi serta pertanggungjawaban kegiatan yang disertai dengan poster pengabdian. Selanjutnya, tahapan terakhir adalah publikasi hasil kegiatan yang dilakukan pada jurnal nasional Abdimas Madani.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan edukasi Gema Cermat untuk meningkatkan kualitas penggunaan obat rasional berjalan dengan lancar sebagaimana rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Peserta sangat antusias dan mengikuti kegiatan dengan baik. Hasil evaluasi kegiatan juga menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang informasi penggunaan obat setelah dilakukan kegiatan pengabdian.

Saran

Pemerintah melalui BPOM sebaiknya mempertegas terkait syarat kemasan obat yang harus mencantumkan informasi lengkap, sehingga masyarakat bisa mengoptimalkan pengetahuan terkait dengan pemeriksaan informasi sebelum menggunakan obat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pengabdian sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) STIKes Madani yang telah memberikan fasilitas baik materi, motivasi, administrasi, maupun publikasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Terimakasih juga pengabdian sampaikan kepada Ibu-ibu Dusun Kradenan, Srimulyo, Bantul yang bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM. (2014). Informatarium Obat Nasional Indonesia (IONI), Badan POM RI, Jakarta
- Handrawan. (2014). Cara sehat Dr. handrawan Nadesul obat bisa salah, cerdas & bijak mengonsumsi obat: menguatkan pengobatan dan penyembuhan yang berpihak kepada pasien / Handrawan Nadesul. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Infarkes. (2015). *Pentingnya informasi Obat bagi masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes. (2017). *Materi Promosi Gema*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from binfar.kemkes.go.id.
- Kemendes, R. (2015). *Cara Penggunaan Obat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2011). *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kemendes RI. K. C. Sari. *Pewawancara WHO, 2002. Promoting Rational Use Of Medicine : Core Components*. Geneva: World Health Organization
- Mutiarani, S. 2011. *Penggunaan Obat Rasional*. Staf Subdit POR Dirjen Binfar
- Oelva Dianawati, Fasich, dan Umi Athijah. (2008). Hubungan Persepsi Terhadap Iklan Di Televisi Dengan Perilaku Swamedikasi Pelajar SMU Negeri Di Surabaya. *Majalah Farmasi Airlangga*.
- WHO. (2014, Juli 15). *Rational use of Medicine*. Retrieved from www.who.int/medicines/areas/rational
- WHO, 2007. *Progress in the rational use of medicines*. World Health Organization
- Wibowo. (2012, Juni 01). *Kesalahan Swamedikasi yang Sering Terjadi di Masyarakat*. Retrieved from [www.farmatika.com/2012/03/kesalahan-swamedikasi-yang-sering.html](http://farmatika.com/2012/03/kesalahan-swamedikasi-yang-sering.html)

